

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM

Rosyida Nurul Anwar
Universitas PGRI Madiun
E-mail: rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstrak: Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata yang melakukan proses pembelajaran secara daring di masa covid-19. Pengembangan nilai-nilai keislaman pada mahasiswa harus terpenuhi di masa ini, sehingga diperlukan evaluasi pembelajaran agar mampu mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan sistem pembelajaran daring pada mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan model penelitian evaluasi program. Penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 142 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam telah terlaksana dengan baik di tengah pandemi dengan indikator konteks, input, proses dan produk. *Kedua*, mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran daring yakni kurangnya biaya dalam memenuhi kuota, jaringan signal yang tidak baik, tidak mendukungnya *smartphone* yang digunakan pada beberapa mahasiswa.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Umum, Covid-19

Abstract: Islamic religious education is one of the eyes that carried out the learning process boldly during the Covid-19 period. The development of Islamic values in students must be fulfilled at this time, so that the evaluation of learning can achieve goals and bold learning. The purpose of this study is to explain a bold learning system in Islamic religious education courses at PGRI Madiun University. This research uses descriptive quantitative with evaluation research model. Determination of the sample using stratified random sampling with a sample size of 142 students. The results showed: First, the application of Islamic religious education learning has been implemented well during a pandemic with indicators of context, input, process and product. Second, students who experience certain difficulties in the learning process who dare to handle costs in fulfilling quotas, poor signal networks, do not support the smartphones used on some students.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Public Universities, Covid-19

PENDAHULUAN

Skala gangguan pendidikan yang disebabkan oleh Covid-19 sangat besar. Setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia atau sekitar 463 juta anak mengalami kesulitan mengakses pembelajaran jarak jauh setelah kegiatan di sekolah dihentikan akibat covid-19 (UNICEF, 2020). Sejumlah universitas juga melakukan tindakan terstruktur dalam melindungi seluruh warga kampusnya dari penularan covid-19 dengan melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Sejumlah pembelajaran di seluruh perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan pernyataan sejumlah menteri tetap melakukan perkuliahan

secara daring pada semua zona. Hal ini berdampak signifikan terhadap seluruh aktifitas pembelajaran di setiap mata kuliah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata kuliah wajib yang melakukan proses pembelajaran secara daring di masa covid-19. Proses pembelajaran mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan hidup bersama dalam masyarakat nasional maupun global. Penyelenggaraan PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU) memiliki tujuan ideal dan mulia, apalagi PTU menempati posisi garda terdepan dalam mewujudkan gagasan-gagasan strategis dalam melaksanakan pembangunan nasional (Qomar, 2015, p. 372). Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama inilah kiranya yang melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang secara yuridis mengakui PAI sebagai sub sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003, p. 34).

Pembelajaran daring PAI di PTU menjadi sebuah pembelajaran wajib secara fungsional yang menjadi sebuah media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan nilai-nilai keislaman pada mahasiswa diperlukan sebuah upaya mutlak agar mampu mencapai tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran yakni memerlukan evaluasi pembelajaran. Pentingnya evaluasi pembelajaran relevan dengan Islam pada QS. Al Zalzalah ayat 7 yang artinya “*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) pekerjaan mereka*” (Departemen Agama RI, 2017).

Evaluasi pembelajaran selanjutnya dilakukan secara *continue* serta menyeluruh agar efektif dan efisien guna diharapkan pendidik memperoleh gambaran utuh tentang kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (Saifulloh & Safi'i, 2017). Pembelajaran menjadi aktivitas terprogram dan terencana dalam mengarahkan peserta didik melalui kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogi (Anwar & Zaenullah, 2020). Sehingga pembelajaran PAI di PTU menjadi sebuah mata kuliah yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan. mengacu pada tujuan dan komprehensif terhadap penilaian pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Evaluasi akan memberikan control kualitas dengan cara menentukan adanya ketimpangan antara apa yang terjadi (*what happened*) dengan apa yang seharusnya terjadi (*what should have happened*).

Sejauh ini, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran daring telah banyak dilakukan dan memiliki kecenderungan pada impementasi pelaksanaan pembelajaran daring (Riyanda, Herlina, & Wicaksono, 2020); (Atsani, 2020), dampak dari kebijakan

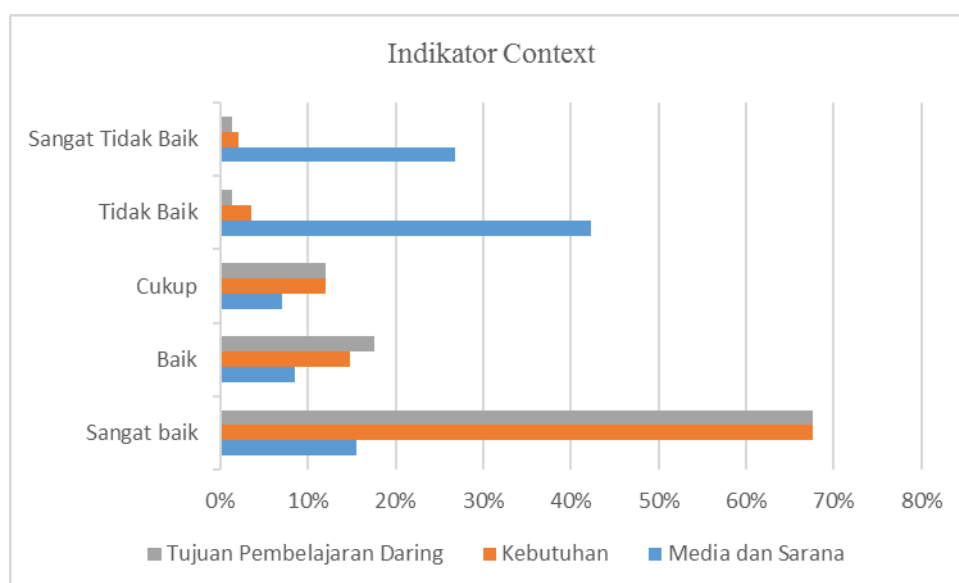
pelaksanaan pembelajaran daring (Lenawati, 2020), serta keefektifan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai aplikasi (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020); (Rosyid, Thohari, & Lismanda, 2020); (Ismawati & Prasetyo, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan program sistem pembelajaran daring pada mata kuliah PAI di PTU pada masa pandemi covid-19 yang ditinjau dari model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan bagi penyelenggara pendidikan baik pihak perguruan tinggi maupun pemerintah dalam menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tetap menjaga kualitas mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

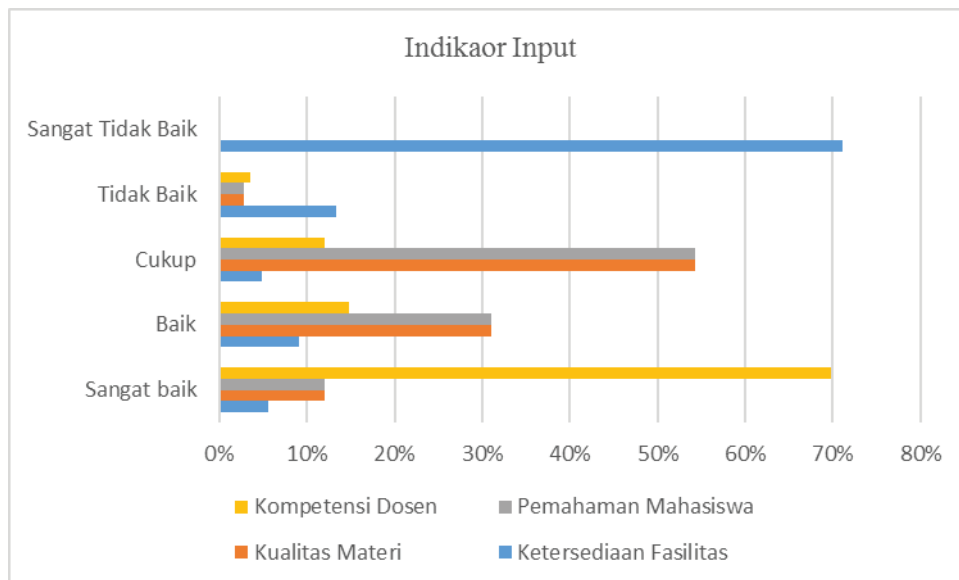
Penelitian ini menggunakan model penelitian evaluasi program. Model evaluasi yang digunakan adalah model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh mahasiswa di lingkungan Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) semester 1 yang sedang mengikuti perkuliahan pendidikan agama Islam. Sampel pada penelitian ini adalah 142 mahasiswa. Penentuan sampel digunakan *stratified random sampling*. Instrument penelitian yang digunakan kuesioner terbuka berskala likert. Teknik survey digunakan secara daring melalui *google form* untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan tabulasi untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil analisis pada aspek context

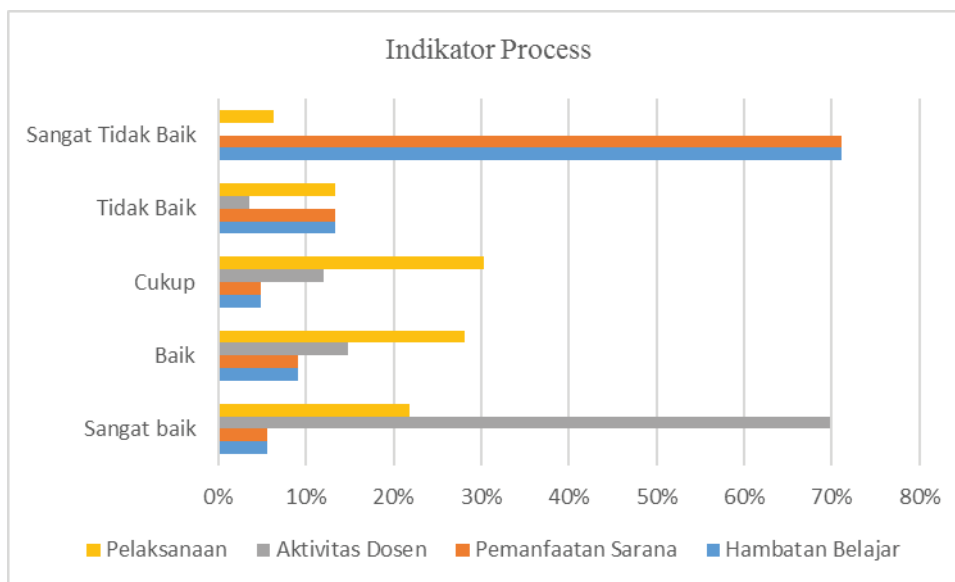
Komponen *context* pada penelitian evaluasi pembelajaran PAI di UNIPMA ini menggunakan tiga indikator yaitu tujuan pembelajaran daring, kebutuhan, serta media dan sarana. Indikator pertama yaitu tujuan pembelajaran, mayoritas responden sebanyak 68% menyatakan bahwa tujuan diadakan pembelajaran daring sebagai upaya memutus penyebaran covid-19, maka belajar daring adalah solusi tepat berdasarkan anjuran pemerintah. Indikator kedua, menghasilkan temuan responden sebanyak 68% dengan kategori sangat baik bahwa pembelajarn daring menjadi sebuah kebutuhan agar tetap terlaksananya pendidikan sebagai proses interaksi dalam belajar. Indikator media dan sarana merupakan indikator yang dinilai responden benar-benar tidak sejalan dengan keinginan responden bahkan menyulitkan. Adanya kesulitan mengakses berbagai aplikasi yang dipakai pada pembelajaran dikarenakan tidak adanya signal, dan membutuhkan biaya yang besar.



Gambar 2. Hasil analisis pada aspek input

Komponen input menggunakan empat indikator yaitu kompetensi dosen, pemahaman mahasiswa, kualitas materi dan ketersediaan fasilitas. Indikator pertama pada kompetensi dosen menghasilkan sebanyak 70% responden menilai sangat baik, artinya mahasiswa sebagai peserta didik pada pembelajaran daring mengakui akan kompetensi yang dimiliki dosen pengampu mata kuliah tersebut. Indikator pemahaman mahasiswa dalam menggunakan berbagai aplikasi dinilai cukup secara kemampuan wawasan dan keterampilan tidak memiliki masalah yang berarti. Indikator kualitas materi dirasa cukup jelas dan baik secara komperhensif oleh para mahasiswa pada materi PAI. Terkait ketersediaan fasilitas sebagian besar sebnayak 71% responden menilai sangat tidak baik.

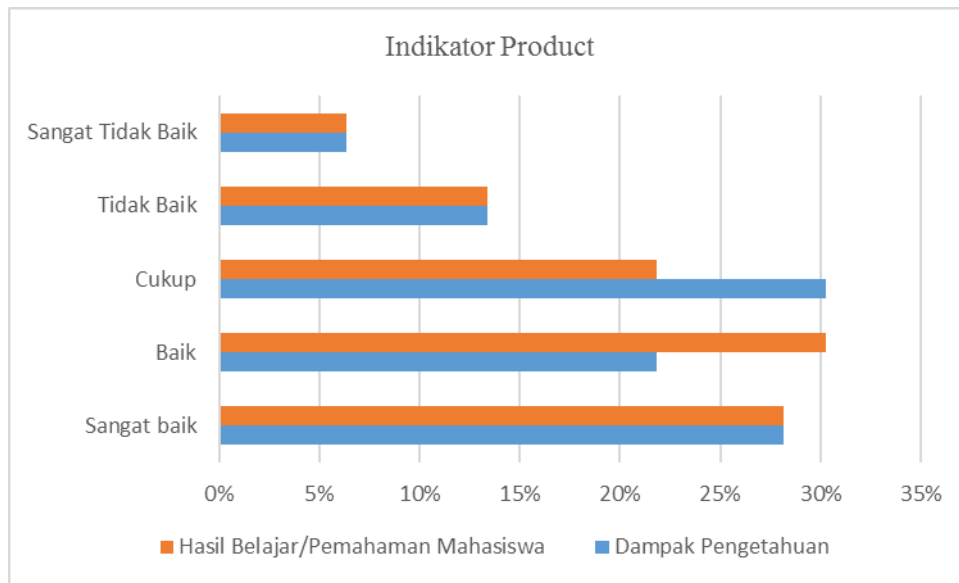
Hal ini disebabkan mayoritas mahasiswa keberatan untuk memfasilitasi sendiri terkait sarana prasarana dalam pembelajaran daring, kuota pemerintah yang diberikan tidak langsung diterima dan dirasa cukup lambat oleh mahasiswa sehingga mereka terlanjur menggunakan biaya sendiri untuk membeli kuota. Tidak hanya materi PAI saja yang memakai aplikasi yang memerlukan kuota besar seperti *zoom* cloud meeting, akan tetapi hampir seluruh mata kuliah memakai aplikasi tersebut.



Gambar 3. Hasil analisis pada aspek process

Evaluasi pembelajaran PAI pada komponen proses menggunakan empat indikator. Indikator pertama yaitu pelaksanaan system pembelajaran daring diperoleh hasil baik. Mayoritas mahasiswa menilai pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana sesuai dengan perencanaan dan kontak kuliah yang disepakati. Indikator kedua, pada aktivitas dosen menghasilkan sebanyak 70% mahasiswa menanggapi dengan sangat baik dan positif. Dosen dinilai memberikan pembelajaran dengan kemampuan teknologi baik dan mampu diterima mahasiswa dengan pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi disetiap pertemuannya serta memiliki komunikasi dan *feedback* yang baik pada mahasiswa. Indikator pemanfaatan sarana berdasarkan hasil dari responden berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini berhubungan langsung dengan beberapa indikator di aspek sebelumnya yaitu adanya jaringan internet yang tidak stabil dan tidak tersedianya kuota lebih untuk proses belajar. indikator keempat yaitu pada hambatan belajar masih sama dengan yang sebelumnya yaitu mayoritas mahasiswa merasa terkendala dalam belajar PAI dikarenakan signal/jaringan yang tidak stabil dan beberapa responden menyatakan smartphone yang mereka miliki terkadang tidak mendukung seperti terlalu lambat dikarenakan kapasitas GB yang tinggal sedikit (*limit*). Hal ini menjadi perhatian serius pada proses penyelenggaraan pendidikan

agar dapat memfasilitasi dan memperhatikan mahasiswa agar dapat cepat terselesaikan hambatan tersebut.



Gambar 4. Hasil analisis pada aspek product

Komponen product dalam penelitian evaluasi pembelajaran PAI ini memiliki dua indikator yaitu hasil belajar atau pemahaman mahasiswa dan dampak pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran yang telah terlaksana. Indikator pertama, mahasiswa memperoleh hasil atau paham terhadap pembelajaran PAI dengan baik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kedua, dampak pengetahuan yang diperoleh juga baik, hal ini menegaskan bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan dengan tetap menjaga kualitas mutu pembelajarn yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan agama Islam di UNIPMA yang dilakukan secara daring sejak adanya wabah covid-19 telah berjalan dengan baik. Pembelajaran daring yang dilakukan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus ini sudah tepat dan sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa. Kompetensi dosen dan kualitas materi yang disampaikan dinilai baik oleh mahasiswa pada pembelajaran PAI secara daring meski memiliki berbagai kendala dalam aspek signal yang kurang mendukung, kuota yang diperlukan sangat banyak dengan keterbatasan biaya dalam memenuhinya dan tidak mendukungnya smartphone yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI secara daring. Meskipun banyak persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa, namun hasil pembelajaran atau pemahamn mahasiswa serta kebermanfaatn pengetahuan yang diperoleh ditengan

pandemi covid-19 saat ini tidak menyurutkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan keislaman pada perkuliahan PAI ini.

Upaya langkah harus segera ditangani oleh seluruh pemangku kebijakan dalam hal ini pihak perguruan tinggi maupun pemerintah untuk menyelesaikan persoalan yang menjadi kendala pembelajarn daring menjadi saran pada penelitian ini. Agar mahasiswa dapat menerima dan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan maksimal sehingga mampu menghasilkan mahasiswa yang bermutu, dan memiliki nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

Departemen Agama RI. (2017). *Syamil Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.

Qomar, M. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Emir.

Dari Jurnal

Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.

Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.

Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu Volume*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>

Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665–675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>

Lenawati, M. (2020). Evaluasi Pemahaman Mahasiswa Dalam Proses Knowledge Sharing Melalui Berbagai Platform Digital Menggunakan Metode Colles. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(2 September), 31–35.

Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71.

Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam.

VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam, 5(11), 46–52.

Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Educana*, 1(1), 61–73.

Dari Internet

UNICEF. (2020). No Title. <https://www.unicef.org/indonesia/id>. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>